

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini adalah narasi toleransi dalam karya sastra sebagai bahan pengajaran. Variabel-variabel yang diamati adalah karya sastra, aspek toleransi, dan novel sebagai buku pengembangan kepribadian. Ketiga entitas tersebut saling berhubungan membentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini. Kerangka berpikir inilah yang menjadi penentu dalam memilih teori dan metode penelitian.

Metode penelitian dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan objek yang dikajinya. Seperangkat langkah-langkah dalam metode penelitian diharapkan dapat memenuhi tujuan serta menjawab masalah dalam penelitian.

Metode penelitian sastra adalah seperangkat langkah-langkah yang dilakukan dalam meneliti fenomena/karya sastra. Metode penelitian sastra dapat dilakukan untuk mengkaji bentuk, makna, dan isi karya sastra. Sebuah metode penelitian memiliki teknik dan pendekatan demi mendapatkan hasil yang akurat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis cocok diterapkan dalam analisis karya sastra. Jenis metode ini mendeskripsikan dan menganalisis data secara apa adanya. Lebih lanjut metode ini disebut metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Endraswara (2013), metode deskriptif kualitatif memprioritaskan penggambaran kata-kata. Ratna (2008) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah metode yang menganalisis dan menguraikan keadaan objek yang diteliti sebagai pusat perhatian dalam penelitian. Dengan kata lain,

metode penelitian deskriptif analisis berfokus pada analisis yang mendeskripsikan hal-hal yang menjadi pusat perhatian dalam kajian. Sesuai namanya, penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya tanpa manipulasi, penambahan, atau pengurangan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode deskriptif analisis atau deskriptif kualitatif adalah metode analisis dan deskripsi objek kajian yang mengutamakan data berbentuk kata untuk melukiskan pusat perhatian dalam penelitian.

Metode penelitian analisis deskriptif dilakukan dengan interpretasi dan pemahaman. Hal ini dilakukan untuk menganalisis representasi toleransi dalam kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani. Data dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa antologi cerpen. Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani sebagai objek kajian. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Tema besar dalam kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* adalah toleransi.
2. Kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* dibuat untuk mengajak pembacanya bertoleransi dalam kehidupan beragama. Hal ini tertuang secara implisit dalam kata pengantar buku tersebut.
3. Kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani direkomendasikan oleh akademisi, praktisi, inisiator dialog antaragama nasional dan internasional sekaligus pendiri lembaga penegak keragaman.
4. Iblis Pensiun Dini, salah satu cerpen dalam antologi tersebut, telah difilmkan dan mendapat penghargaan.
5. Kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* telah diterjemahkan ke dalam beberapa Bahasa seperti Bahasa Inggris, Jerman, Jepang, dan Italia.
6. Gerakan ekspresi toleransi melalui seni dan sastra yang diilhami kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* mendapat hibah ekspresi seni dari lembaga pemerhati seni.

Mengingat objek kajian dalam penelitian ini adalah karya sastra, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Peneliti adalah instrument kunci. Filsafat ilmu postpositivisme adalah landasan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek kajian dalam keadaan alamiah. Menurut Satori (2012), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan kenyataan situasi sosial, dibentuk melalui kata-kata, dan mendeskripsikan situasi yang relevan dan benar secara alamiah. Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang sedang dialami objek kajian secara holistic dengan deskripsi kata-kata dan bahasa. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan data berbentuk kata dan bertujuan mendeskripsikan/mengambil makna dari suatu situasi social. Penelitian kualitatif berfokus pada kata sehingga tidak menitikberatkan pada angka.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat jenis metode penelitian yang disebut penelitian berbasis seni. Cabang dari penelitian berbasis seni yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *fiction based research* (FBR) atau penelitian berbasis fiksi. Metode FBR pertama kali dicetuskan oleh Patricia Leavy. Pakar sosiologi dan kesetaraan gender itu menulis buku berjudul *Fiction As Research Practice: Short Stories, Novellas, and Novels*.

Metode penelitian berbasis fiksi masih sangat jarang dilakukan. Hasil penelitian yang biasanya hanya berbentuk naskah akademik seperti jurnal, dapat dijadikan karya fiksi. Peneliti adalah pencerita, demikian yang dikatakan Leavy dalam bukunya. Penelitian berbasis fiksi dapat digunakan untuk penelitian sosial seperti permasalahan gender, toleransi, isu rasial, dll.

Karya fiksi berbasis hasil penelitian memungkinkan jangkauan pembaca lebih banyak. Jika jurnal hanya dibaca kalangan akademisi, karya

fiksi dari hasil penelitian dapat dibaca berbagai kalangan. Selain itu, karya fiksi dapat digunakan dalam pengajaran. Misalnya, novel-novel karya McCoppin digunakan sebagai novel pedagogi untuk mengajarkan etika dan Simeone yang digunakan untuk pengajaran psikologi.

Memfiksikan hasil penelitian bukan hanya untuk tujuan keterbacaan dan pedagogi. Penelitian berbasis fiksi dapat membantu tercapainya tiga tujuan utama penelitian sosial. Ketiga tujuan tersebut antara lain:

1. Melukiskan kompleksitas pengalaman hidup manusia, baik di level mikro maupun makro.
2. Menumbuhkan empati dan refleksi diri
3. Meningkatkan kesadaran tentang stereotip dan ideologi yang berlaku secara dominan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun karya fiksi berbasis penelitian dengan judul “Meminjam Papa”. Novel ini memenuhi tiga tujuan utama penelitian berbasis fiksi yang dikemukakan di atas. Selain berdasarkan hasil analisis kumpulan cerpen bertema toleransi, novel “Meminjam Papa” juga menggambarkan pengalaman toleransi beragama yang pernah terjadi. Proses menumbuhkan empati terjadi ketika menyoroiti keadaan para tokohnya. Monic dengan gangguan kepribadian ketergantungan pada orang lain, Yuke yang memiliki luka batin, dan Garry yang terkena penyakit serius. Kesadaran akan ideologi dan stereotip ditunjukkan pada momen perkenalan tokoh Marcell dan Levana yang beragama Yahudi. Ada pun penggambaran tentang isu stereotip lainnya ditunjukkan ketika Yuke dan Nata bertukar cerita tentang interaksi dengan penganut Syiah.

Karya fiksi berbasis penelitian memungkinkan penceritaan pengalaman manusia secara holistik. Sebagai pencerita, peneliti mendapatkan ruang gerak yang lebih leluasa untuk mengisahkan

pengalaman manusia. Beberapa strategi untuk melukiskan pengalaman manusia dalam penelitian berbasis fiksi di antaranya:

1. Verisimilitude, penggambaran keadaan individu dan latar cerita secara realistis.
2. Dialog dan suara hati, menjabarkan pemikiran seseorang melalui dialog dan suara hati.
3. Sudut pandang narator, melibatkan suara penulis dalam karyanya.

Dalam menulis fiksi berbasis penelitian, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah seleksi. Komponen yang diseleksi berupa realitas sosial yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih isu toleransi beragama sebagai realitas sosial yang dipilih dalam penelitian. Komponen tersebut lalu ditransformasikan dalam karya fiksi yang akan dibuat. Tahapan kedua adalah kombinasi. Data yang diperoleh bisa saja berasal dari publikasi ilmiah atau menurut istilah Leavy sebagai *traditional research processes*. Data dapat berupa hasil wawancara atau analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil analisis karya sastra. Tahapan kombinasi terjadi ketika realitas sosial dan data penelitian digabungkan sedemikian rupa dalam karya fiksi. Gaya bercerita penulis mampu membuat pembaca dapat merasakan keterkaitan permasalahan sosial dalam cerita dengan realitas yang mereka jumpai dalam kehidupan. Tahapan terakhir adalah pengungkapan teks. Pengungkapan yang dimaksud adalah apa yang ditunjukkan dalam dunia fiksi ciptaan penulis berkaitan dengan realitas yang terjadi. Sebuah karya fiksi natural akan membuat pembaca merasa terhubung dengannya. Mereka seolah menjadi tokoh di dalam karya tersebut.

Leavy menyarankan para peneliti yang ingin membuat karya fiksi berbasis penelitian untuk menggunakan sudut pandang orang pertama dan ketiga. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan eksplorasi karakter, motivasi, perasaan, dan perbuatan tokoh. Dalam novel “Meminjam Papa” yang menjadi produk penelitian ini, peneliti menggunakan sudut pandang orang pertama dan ketiga secara bergantian. Pergantian kedua sudut pandang tersebut membuat isi hati dan pilihan yang dilakukan para tokoh dapat terungkap secara eksplisit. Peneliti lebih mudah mengeksplorasi isi hati dan motivasi para tokoh di dalam cerita. Misalnya pada bab pertama, peneliti menggunakan sudut pandang tokoh utama, Yuke Ernesto. Penceritaan di bab pertama menggunakan sudut pandang orang pertama. Peneliti mengungkapkan pemikiran Yuke tentang toleransi beragama antara Islam-Katolik dan persahabatan lintas iman. Lalu pada bab berikutnya, sudut pandang berganti menjadi orang ketiga. Peneliti leluasa mengungkapkan perspektif tokoh-tokoh lainnya tentang toleransi beragama.

Sebagai bagian dari penelitian berbasis seni, penelitian berbasis fiksi memiliki penilaiannya sendiri. Hasil karya fiksi berbasis penelitian tidak dapat dievaluasi seperti halnya mengevaluasi hasil publikasi ilmiah. Peneliti bebas menambahkan kriteria penilaian terhadap evaluasi hasil karya fiksi berbasis penelitian. Pandangan pembaca pun mempengaruhi evaluasi.

Ada pun struktur karya fiksi berbasis penelitian memiliki kesamaan dengan karya fiksi pada umumnya. Karya fiksi berbasis penelitian harus memiliki plot, tokoh, latar, gaya bertutur naratif, dan akhir cerita. Bentuk karya fiksi yang dapat mewadahi pengungkapan hasil penelitian dapat berupa cerpen, novel, dan novela. Hal yang membedakan struktur karya fiksi berbasis penelitian dengan karya fiksi pada umumnya adalah

pada tujuannya. Desain struktur karya fiksi berbasis penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang ingin diceritakan peneliti? (isu sosiologi, psikologi, politik, rasial, kesetaraan gender, pendidikan, dll)
2. Siapa pembaca yang menjadi target peneliti?
3. Berapa banyak informasi atau cerita yang ingin disampaikan peneliti?
4. Siapa, jika ada, pemangku kebijakan yang ingin dijangkau peneliti dari karya fiksi berbasis penelitian yang dibuatnya?
5. Apa yang ingin dibangkitkan peneliti dari pembaca? (misalnya kritik terhadap politik yang sedang berkuasa, isu rasial, kesetaraan gender, atau edukasi terhadap materi pelajaran tertentu)

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menyampaikan/menceritakan tentang toleransi beragama antara dua atau lebih keyakinan. Target pembaca adalah generasi muda, remaja tingkat SMA pada khususnya dan kalangan dewasa muda pada umumnya. Mengingat banyaknya informasi yang ingin disampaikan peneliti, maka bentuk karya fiksi berbasis penelitian yang dipilih adalah novel. Pemilihan novel didasarkan pada kapasitas karya tersebut untuk menampung banyak konflik dan kedalaman karakterisasi tokoh. Ada pun pemangku kebijakan yang ingin dijangkau peneliti terkait karya fiksi berbasis penelitian ini adalah para pengajar sastra, aktivis toleransi, dan praktisi yang bergerak di bidang kerukunan antar agama. Hal yang ingin dibangkitkan peneliti dari pembaca adalah kesadaran tentang toleransi beragama dan pembalikan stereotip terhadap penganut agama/sekte minoritas. Ada pun manfaat yang diharapkan peneliti dari

karya fiksi berbasis penelitian ini adalah kontribusi di ranah pendidikan karakter dan pengajaran sastra.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut KBBI, teknik adalah metode atau cara melakukan sesuatu. Dalam kaitannya dengan penelitian, teknik adalah cara untuk mendapatkan data penelitian. Teknik diperlukan untuk mendapatkan data penelitian, memilah dan memilih data mana saja yang dapat dianalisis dalam suatu kajian.

Demi terkumpulnya data penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono adalah cara memperoleh data dan informasi berbentuk arsip, buku, dokumen, angka dan gambar yang tertera dalam laporan. Data dan informasi yang didapat berkaitan dengan penelitian. Melalui teknik dokumentasi, data yang terkumpul dapat ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani. Sebelumnya, ada hal-hal tambahan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain

- Memilih karya sastra yang memiliki tema besar toleransi
- Menentukan cerpen mana saja yang dijadikan objek kajian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 11 cerpen untuk dianalisis. Kesebelas cerpen tersebut antara lain *Baby Ingin Masuk Islam*, *Tragedi di Jumat Siang*, *Rencana Pembunuhan Sang Muazin*, *Pertanyaan Malaikat*, *Tanda Bekas Sujud (bagian 1 dan 2)*, *Cemburu pada Bidadari*, *Ruang Tunggu*, *Layla Al-Qadar*, *Tiba di Surga*, dan *Bukan Perawan Maria*. Setelah dianalisis struktur dan representasi toleransi di dalamnya, langkah selanjutnya adalah membuat buku pengayaan pengembangan kepribadian berbentuk



novel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dianalisis berasal dari dokumen, tepatnya buku kumpulan cerpen.

Teknik dokumentasi atau studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Analisis dan pengumpulan data disesuaikan dengan teori yang digunakan. Teori tersebut adalah strukturalisme Stanton, toleransi beragama, dan buku pengayaan.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Definisi instrument menurut KBBI adalah alat untuk mengerjakan sesuatu. Bila dihubungkan dengan penelitian, instrument adalah alat/sarana untuk mendapatkan dan menganalisis data. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013). Peneliti berfungsi menentukan focus penelitian, memilih informan, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sarana pendukung analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis struktur cerpen
2. Analisis representasi toleransi dalam kumpulan cerpen
3. Pembuatan buku pengayaan pengembangan kepribadian fiksi berbentuk novel sebagai produk penelitian dan kontribusi untuk pendidikan

Aspek-aspek yang dianalisis dalam struktur cerpen disesuaikan dengan teori strukturalisme Stanton. Alasan pemilihan teori strukturalisme Stanton agar dapat mengungkap aspek toleransi dalam kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani. Aspek tersebut meliputi:

-Fakta cerita

-Tema

-Sarana sastra

Aspek-aspek toleransi yang dianalisis meliputi:

-Kebebasan beragama

-Menghormati eksistensi agama lain

-Setuju di dalam perbedaan

-Dialog antar agama

Ada pun indikator penilaian buku pengayaan pengembangan kepribadian berbentuk fiksi dipaparkan peneliti sebagai berikut:

Instrumen B3

Penilaian Buku Pengayaan Pengembangan Kepribadian

Kategori fiksi (novel)

Judul buku: Meminjam Papa

Kategori: fiksi

Jenis: novel

Komponen Penilaian

1. Materi mendukung dengan tujuan pendidikan nasional. Mendukung tujuan pendidikan mencetak peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, toleran, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Materi tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia

3. Materi tidak menyinggung SARA dan diskriminasi gender.

4. Materi buku merupakan karya orisinal, bukan plagiat, dan tidak menimbulkan masalah.

5. Penyajian materi/isi orisinal, inovatif, dan kreatif dan bersifat inspiratif.

6. Bahasa yang digunakan bersifat etis, estetis, komunikatif, dan fungsional.

7. Kesesuaian tipografi dan keterbacaan yang tinggi.

Penilaian buku pengayaan jenis fiksi dikaitkan dengan unsur intrinsik sebagai berikut:

1. Penokohan

2. Alur

3. Latar

4. Suspense

5. Tema

Latifah Maurinta Wigati

*REPRESENTASI TOLERANSI DALAM KUMPULAN CERPEN BUKAN PERAWAN MARIA KARYA FEBY INDIRANI DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PENYUSUNAN BUKU PENGAYAAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Simpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, novel berjudul “Meminjam Papa” layak/tidak layak untuk dijadikan buku pengayaan pengembangan kepribadian.

Masukan/saran dari validator

Khusus untuk bagian isi, peneliti berencana memasukkan beberapa tingkatan dalam dialog antar agama. Tingkatan yang akan dimasukkan dalam buku pengayaan pengembangan kepribadian antara lain:

- Dialog kehidupan
- Berbagi iman dalam pengalaman
  
- Dialog intra agama

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Tujuan teknik analisis data untuk mengungkap struktur dan toleransi dalam kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani. Setelah data penelitian terkumpul, data dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Membaca antologi cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani.
2. Mengidentifikasi struktur cerpen berdasarkan teori strukturalisme Stanton.
3. Mengidentifikasi representasi toleransi dalam kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani.
4. Mendeskripsikan hasil analisis struktur dan representasi toleransi serta menginterpretasikannya.
  
5. Memanfaatkan hasil kajian untuk penyusunan buku pengayaan pengembangan kepribadian berbentuk novel.

### **3.5. Penelitian Artistik**

Penelitian ini tidak hanya sebatas menganalisis karya sastra lalu menyusun buku pengayaan. Produk luaran dari penelitian ini adalah novel. Bila biasanya karya seni hanya dijadikan sebagai objek kajian, penelitian ini menjadikan karya seni sebagai produk penelitian. Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti mengkombinasikannya dengan penelitian artistic.

Penelitian artistic disebut juga penelitian berbasis seni. Menurut Leavy (2017), penelitian berbasis seni adalah penelitian yang melibatkan seni di dalam penelitian tersebut. Seni dilibatkan untuk mendeskripsikan situasi sosial yang diteliti. Karya seni dibuat berdasarkan hasil penelitian. Patricia Leavy sendiri telah melakukan penelitian berbasis seni dalam studi sosialnya. Novelnya yang ditulis berdasarkan penelitian antara lain adalah *Low-Fat Love* dan *American Circumstance*.

Syarat praktik seni memenuhi kriteria dalam penelitian artistic jika eksistensinya bertujuan untuk memenuhi pengetahuan dan pemahaman akan suatu topik. Isu atau topik tersebut dikaitkan dengan keilmuan dan seni. Dalam penelitian artistic, proses kreatif adalah penelitian dan karya seni adalah hasil penelitian tersebut. Seni bukan hanya dijadikan objek kajian, tetapi menjadi bagian tidak terpisahkan dari penelitian itu sendiri. Melalui penelitian artistic, peneliti menemukan solusi atas suatu masalah, wawasan, pemahaman, cara pandang, dan karya baru.

Penelitian artistic membuat peneliti merasakan pengalaman kreatif. Pengalaman kreatif tersebut melahirkan penciptaan karya seni. Penelitian artistic sangat cocok dilakukan para praktisi dan seniman yang ingin menyampaikan ideology atau pengetahuan baru lewat karya seni.

Sebuah penelitian dimulai dari asumsi dan masalah. Peneliti melakukan penelitian untuk memecahkan masalah. Ada pun paradigma dalam penelitian terdiri dari ontologi, epistemologi, dan metodologi. Pertanyaan ontologi dalam penelitian artistic adalah apa yang dapat diteliti dari seni?

Pertanyaan epistemologi dalam penelitian artistik menurut Gray (2004) adalah bagaimana peran peneliti/praktisi dalam penelitian? Dalam penelitian artistik, pertanyaan metodologi mempertanyakan cara seniman/praktisi dalam melakukan penelitian.

Penciptaan karya seni adalah bagian krusial dalam penelitian artistik. Penelitian berbasis seni berupa proses dalam mencipta karya seni. Seniman atau praktisi, dalam hal ini peneliti, dapat menyajikan pengetahuan baru melalui karya seni ciptaannya. Praktik mencipta karya seni merupakan titik pusat dari penelitian berbasis seni.

Menurut Wang (2017), terdapat 3 istilah dalam penelitian berbasis seni. Ketiga istilah tersebut antara lain:

1. Seni di dalam penelitian
2. penelitian tentang seni
3. seni sebagai penelitian

Seni dapat dipraktikkan dalam satu atau lebih langkah-langkah penelitian, misalnya dalam menganalisis data, melaporkan hasil penelitian, maupun penciptaan karya seni sebagai produk penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tergolong ke dalam kategori seni sebagai penelitian dan penelitian tentang seni. Penelitian tentang seni dilakukan ketika peneliti menganalisis kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani. Saat analisis dilakukan, peneliti sedang melakukan penelitian tentang seni sebab objek yang diteliti adalah karya seni, tepatnya seni sastra. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menciptakan karya sastra berbentuk novel bertema toleransi. Novel tersebut dibuat setelah menganalisis kumpulan cerpen *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani. Novel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan pengembangan kepribadian. Buku pengayaan pengembangan kepribadian tersebut menjadi kontribusi penelitian ini dalam ranah pendidikan.